

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia sekaligus sebagai indikator yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya. Allah SWT memberi manusia karunia yang luar biasa berupa akal pikiran. Dengan akal pikiran manusia dapat menggali ilmu pengetahuan dan memiliki kepribadian yang baik melalui pendidikan. Salah satu tujuan dari pendidikan adalah untuk mencerdaskan dan membentuk kepribadian yang baik. Pendidikan menjadikan manusia lebih mulia derajatnya dari pada makhluk lainnya. Kehidupan manusia tidak dapat lepas dari ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan. Dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara manusia membutuhkan berbagai pengetahuan yang dapat di tempuh melalui pendidikan. Selain itu dalam pandangan islam mencari ilmu merupakan hal yang wajib bagi manusia sejak lahir hingga liang lahat. Mencari ilmu merupakan komponen dalam pendidikan, sehingga perintah untuk mencari ilmu sudah ada sejak zaman Nabi.¹

Pendidikan tidak hanya terbatas pada usia muda , akan tetapi berlangsung seumur hidup. Maka proses belajar itu bagi seseorang dapat terus berlangsung dan tidak terbatas pada dunia sekolah saja. Esensi pendidikan agama Islam terletak pada kemampuannya untuk mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dan dapat tampil sebagai khalifatullah fi al-ardh. Esensi ini menjadi acuan terhadap metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang maksimal.²

Pendidikan tidak hanya untuk mengasah kecerdasan intelektual peserta didik, tetapi juga untuk mengembangkan kecerdasan emosional serta kecerdasan spiritual

¹ Ziyadatur Rifáh Agustina, *Implementasi Keterampilan Ibadah (Ubudiyah) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Maárif NU Assaádah Bungah Gresik*, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), hal.1.

² Yazidul Bustomi, dkk, *Pendidikan Kecerdasan Spiritual dalam Al-Qurán surat Al-Lukman*, Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Isnlam, Volume 1, No.2, Juni 2020, hal. 151.

mereka. Untuk menyempurnakan perilaku sosial keagamaan, kecerdasan intelektual harus disertai dengan kecerdasan spiritual agar pendidikannya menjadi terarah. Dengan penanaman pendidikan keagamaan yang benar maka potensi kecerdasan manusia akan terbentuk terutama kecerdasan spiritualnya. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang menyinergikan dua kecerdasan lain secara komprehensif.³

Kecerdasan intelektual penting dalam kehidupan manusia untuk menggunakan teknologi secara efisien dan efektif. Demikian juga kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam membangun hubungan manusia yang efektif untuk meningkatkan kinerja. Namun, tanpa kecerdasan spiritual untuk mengajarkan nilai kebenaran kesuksesan, hanya akan menghasilkan Fir'aun kecil di muka bumi ini.

Diantara persoalan besar yang muncul di tengah-tengah umat manusia saat ini adalah krisis moralitas dan spiritualitas. Masih banyak masalah moral peserta didik yang belum bisa diatasi, seperti membolos, pergaulan bebas, penggunaan narkoba dan sebagainya. Selain itu, perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, tanpa di sadari telah memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku peserta didik.⁴ Kemajuan IPTEK telah membawa manusia pada kehidupan modern dimana *sekularisme* menjadi mentalitas zaman dan karena itu *spiritualisme* menjadi suatu tema bagi kehidupan modern.⁵

Berkembangnya IPTEK memberikan pengaruh yang besar di dunia pendidikan yang membuat dunia semakin maju beserta dengan kualitas keilmuan manusianya. Perkembangan IPTEK memberikan dampak yang positif sekaligus dampak negatif

³ Abd. Hamid, *Implementasi Materi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) dalam Membentuk Spiritual Quotient Peserta Didik*, Jurnal Keislaman, Pendidikan dan Ekonomi, Vol. 4, No. 1, Oktober 2019, hal. 108-109.

⁴ Ricca Ari Kusuma, *Implementasi Budaya Religius dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs N 7 Tulungagung*, Skripsi, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2020), hal. 2.

⁵ Aula Ulil Azmi, *Nilai-Nilai Ubudiyah dalam Kitab Minhaj Al-Abidin Karya Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*, Skripsi, (Semarang: IAIN Walisongo, 2014), hal. 1.

kepada manusia. Dampak positif yang muncul yaitu memudahkan manusia untuk mengakses ilmu tanpa terbatas jarak, waktu dan tempat. Sedangkan dampak negatif dari kebanyakan manusia yang menyalahgunakan IPTEK terutama di kalangan anak-anak membuat mereka cenderung untuk melakukan keburukan, terutama pada penggunaan teknologi *smartphone*. Dampak negatif yang muncul diantaranya membuat pengguna kecanduan game, melihat konten mesum, kekerasan, tawuran dan lain sebagainya. Hal inilah yang menjadi perhatian bersama untuk menyeimbangkan antara perkembangan IPTEK dan pendidikan karakter agar anak dapat memanfaatkan teknologi sekaligus tidak melupakan etika-etika dalam melakukannya. Pendidikan adalah media yang baik untuk mendidik anak menjadi cerdas sekaligus memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu penting bagi manusia untuk menggali konsep pendidikan Islam yang sesuai dengan ajaran-ajaran islam, terutama untuk membentuk manusia muslim yang memiliki keilmuan dan intelektual yang handal tanpa meninggalkan nilai-nilai spiritual.

Permasalahan moral yang muncul di masyarakat mencerminkan bahwa proses pendidikan yang dilakukan belum seimbang. Pendidikan masih menekankan pada kecerdasan intelektual, sedangkan kecerdasan spiritual belum mendapat porsi yang cukup atau sesuai. Untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan peningkatan tingkat kecerdasan spiritual melalui pendidikan.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang paling tinggi. Seseorang dinilai memiliki kecerdasan spiritual apabila ia mampu memberikan makna dalam kehidupan. Kecerdasan spiritual mengajarkan nilai-nilai kebenaran yang memahami makna dalam kehidupan sesuai dengan suara spiritual yang dihasilkan oleh SQ. Kecerdasan spiritual tidak berhubungan dengan agama akan tetapi berhubungan erat dengan kejiwaan seseorang. Namun agama sangat erat hubungannya dengan kejiwaan seseorang. Menemukan makna hidup dapat diperoleh dengan banyak jalan di luar

agama, kebahagiaan jiwa juga bisa ditemukan tidak harus melalui agama. Namun, menemukan makna hidup dan kebahagiaan jelas-jelas dapat ditempuh dan diperoleh melalui sebuah agama. Oleh sebab itu orang-orang yang beragama dengan baik adalah orang-orang yang lebih mudah dalam menemukan makna hidup dan kebahagiaan. Orang-orang yang demikian adalah orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik.⁶ Oleh karena itu, dalam membentuk kecerdasan spiritual perlu adanya pendidikan agama yang dapat di implementasikan melalui budaya religius. Budaya adalah sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan. Sedangkan religius ada hubungannya dengan agama. Budaya religius adalah nilai-nilai agama yang dijadikan sebagai dasar perilaku dan kebiasaan sehari-hari dalam kehidupan masyarakat.⁷

Dalam agama ibadah merupakan kegiatan yang di lakukan untuk meningkatkan spiritualitas seseorang. Ibadah juga merupakan salah satu bentuk dari budaya religius. Allah SWT menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi untuk mengurus, mengelola, dan menjaga keberlangsungan kehidupan di dunia. Tugas manusia sebagai khalifah merupakan sarana untuk mengabdikan diri kepada Tuhan yang telah menciptakannya. Karena pengabdian kepada Tuhan merupakan alasan utama diciptakannya manusia dan makhluk-makhluk lainnya.⁸ Sebagaimana Allah swt berfirman :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan tidaklah aku ciptakan bangsa jin dan manusia kecuali hanya untuk beribadah kepadaku.⁹

⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: Katahati 2010), hal.. 38-39.

⁷ Ricca Ari Kusuma, *Implementasi Budaya Religius dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs N 7 Tulungagung*, Skripsi, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2020), hal. 4.

⁸ Wartoyo, *Transformasi Nilai-Nilai Filosofis Ibadah dalam Ekonomis Syariah*, Jurnal, Vol.6, No.02, Juli-Desember 2018, hal. 112.

⁹ QS. Al-Dzariyat : 56

Budaya religius merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Untuk mencetak generasi Islam yang siap menghadapi tantangan zaman dan godaan dunia global, mereka tidak cukup hanya dididik melalui lembaga formal yang di dalamnya terdapat berbagai ilmu teknologi dan pengetahuan umum tetapi juga harus diimbangi dengan pendidikan Islam. Pendidikan agama harus ada untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, taqwa, cerdas, disiplin dan bertanggung jawab dalam beragama dan bermasyarakat. Penerapan budaya religius di sekolah akan memberikan dampak positif kepada peserta didik. Misalnya penerapan sholat berjama'ah secara istiqomah akan mencegah generasi muda untuk melakukan perbuatan buruk yang merugikan diri sendiri dan orang lain.¹⁰

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MA Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto sekolah tersebut menerapkan budaya religius yang dilakukan secara rutin, seperti sholat dhuha, sholat zuhur dan ashar berjama'ah, membaca dalilun najah ketika apel pagi dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut telah memberikan nuansa Islami yang kental di MA Unggulan Hikmatul Amanah.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :
"Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MA Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MA Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto?

¹⁰ Saiful Bahri, Hayaturrohman, Mustaqim, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Ibadah Shalat Berjama'ah Santri Usia Remaja di Yayasan Al-Hikmah Musthopa Plered-Purwakarta*, Mozaic Islam Nusantara, Vol.5, No.1, April 2019, hal. 20.

2. Bagaimana dampak budaya religius terhadap perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik di MA Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis implementasi budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MA Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto.
2. Untuk menganalisis dampak budaya religius terhadap perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik di MA Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah hasil dari kegiatan penelitian, yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak. Manfaat dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, berupa pengetahuan tentang budaya religius dalam membentuk kecerdasan spiritual dan menambah wawasan dalam bidang penelitian di dunia pendidikan.

2. Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap lembaga pendidikan, guru dan penulis.

a) Bagi guru

Memberikan evaluasi pentingnya budaya religius dalam membentuk kecerdasan spiritual peserta didik.

b) Bagi lembaga

Penelitian ini dapat memberikan masukan serta informasi kepada MA Unggulan Hikmatul Amanah bahwa implementasi budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dapat memperbaiki sikap (akhlak) peserta didik dan menjauhkan dari perbuatan buruk serta mendorong peserta didik untuk melakukan hal-hal yang positif.

c) Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau rujukan untuk menyelesaikan penelitiannya dan diharapkan mampu memberikan kontribusi atau sumbangsiah bahan acuan dan perbandingan bagi para peneliti selanjutnya.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang di teliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi mana saja yang membedakan dan di mana letak persamaan antara penelitian peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai dasar untuk melakukan penelitian. Adapun hasil penelitian terdahulu tersebut di antaranya:

1. Skripsi Ricca Ari Kusuma (IAIN Tulungagung 2020) yang berjudul *Implementasi Budaya Religius dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs N 7 Tulungagung*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang kejadian yang sebenarnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada bagaimana bentuk budaya

religius di MTs N 7 Tulungagung, metode yang digunakan dalam penerapan budaya religius dan dampak yang ditimbulkan dari penerapan budaya religius. Implementasi budaya religius dalam membentuk kecerdasan spiritual di MTs N 7 Tulungagung dalam bentuk ibadah maupun kebaikan seperti membaca al-Qur'an, sholat duha, sholat zuhur berjama'ah, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan di terapkan dengan metode memberikan ceramah pentingnya budaya religius, memberi teladan dan melakukan pembiasaan. Hal ini memberikan dampak positif yaitu peserta didik mengetahui dan menyadari keberadaan Allah SWT, peserta didik menjadi lebih taat dan rajin beribadah tanpa di suruh dan menjadi pribadi yang jujur.

2. Skripsi, Muhammad Reza Fahlevi (IAIN Tulungagung 2020) yang berjudul *Implementasi Budaya Religius dalam membentuk karakter peserta didik di SMA N 1 Tulungagung*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Implementasi budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik di terapkan dengan memberikan penguatan pada mata pelajaran agama dan melakukan pembiasaan terhadap kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan. Implementasi budaya religius menjadikan peserta didik memiliki etika, kesopanan, peduli terhadap sesama, dan lebih rajin serta taat mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.
3. Tesis, Umi Masitoh (UIN Sunan Kalijaga 2017) dengan judul *Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta*. Jenis penelitian ini tergolong kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari implementasi budaya religius sebagai upaya pengembangan sikap sosial siswa menunjukkan

bahwa budaya pagi simpati dapat mengembangkan sikap sopan dan santun siswa, budaya *tadarrus central morning* dapat mengembangkan sikap rendah hati siswa, pembiasaan shalat dhuha dapat mengembangkan sikap jujur dan disiplin siswa, pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah dapat mengembangkan sikap disiplin siswa, pembiasaan shalat jum'at dan khutbah jum'at dapat mengembangkan sikap santun siswa, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dapat mengembangkan sikap toleransi, dermawan, santun dan pemaaf siswa, pembiasaan infaq dapat mengembangkan sikap dermawan dan kasih sayang siswa, budaya *mentoring* dapat mengembangkan sikap toleransi siswa, dan kegiatan pesantren kilat bulan Ramadhan dapat mengembangkan sikap toleransi dan kebersamaan siswa.

4. Tesis, Al Mubdi'u (IAIN Bengkulu 2020) dengan judul *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu*. Jenis penelitian ini tergolong kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan fokus penelitian dari penulis, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan pengembangan kecerdasan spiritual melalui Pendidikan Agama Islam di MI Nurul Huda Kota Bengkulu menggunakan pendekatan mencontoh (*modeling*), guru sebagai model dalam melaksanakan peraturan-peraturan sekolah, sebagai model dalam menjalani nilai-nilai Islami, sebagai model dalam melaksanakan simbol-simbol Islami. Strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan Agama Islam di MI Nurul Huda Kota Bengkulu, diwujudkan melalui nilai-nilai Islami, aktivitas-aktivitas Islami, dan simbol-simbol Islami. Faktor pendukung dalam pengembangan kecerdasan spiritual ini berasal dari guru dan lingkungan sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya sarana prasarana yang mendukung, kurangnya motivasi dari orang

tua, kurangnya kesadaran diri dan kurangnya kemampuan siswa dalam membagi waktu. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa guru PAI sangat berperan dalam pengembangan kecerdasan spiritual di MI Nurul Huda Kota Bengkulu.

Table 3.1 Originalitas Penelitian

Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
Skripsi, Ricca Ari Kusuma (IAIN Tulungagung 2020) Implementasi Budaya Religius dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs N 7 Tulungagung	Implementasi budaya religius dalam membentuk kecerdasan spiritual di MTs N 7 Tulungagung dalam bentuk ibadah maupun kebaikan seperti membaca al-Qur'an, sholat duha, sholat zuhur berjama'ah, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan di terapkan dengan metode memberikan ceramah pentingnya budaya religius, memberi teladan dan melakukan pembiasaan. Hal ini memberikan dampak positif yaitu peserta didik mengetahui dan menyadari keberadaan Allah SWT, peserta didik menjadi lebih taat dan rajin beribadah tanpa di suruh dan menjadi pribadi yang jujur.	- Membahas budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik - Jenis penelitian kualitatif - Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi	- Dalam penelitian terdahulu peneliti fokus pada bentuk budaya religius dalam membentuk kecerdasan spiritual, metode penerapan budaya religius dan dampak yang ditimbulkan dari penerapan budaya religius.	Fokus penelitian terdahulu yaitu bagaimana bentuk budaya religius dalam membentuk kecerdasan spiritual, bagaimana metode penerapannya dan bagaimana dampak penerapan budaya religius dalam membentuk kecerdasan spiritual. Sedangkan penelitian yang sekarang memiliki fokus penelitian yang berbeda yaitu bagaimana implementasi budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta

				didik dan bagaimana dampak budaya religius terhadap perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik di MA U Hikmatul Amanah.
Skripsi, Muhammad Reza Fahlevi (IAIN Tulungagung 2020) Implementasi Budaya Religius dalam membentuk karakter peserta didik di SMA N 1 Tulungagung	Implementasi budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik di terapkan dengan memberikan penguatan pada mata pelajaran agama dan melakukan pembiasaan terhadap kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan. Implementasi budaya religius menjadikan peserta didik memiliki etika, kesopanan, peduli terhadap sesama, dan lebih rajin serta taat mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.	- Peneliti sama-sama membahas tentang budaya religius - Jenis penelitian kualitatif - Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi	- Dalam penelitian terdahulu peneliti fokus dalam membentuk karakter peserta didik melalui budaya religius - Lokasi Penelitian - Fokus penelitian	- Pada penelitian terdahulu variabel keduanya yaitu karakter peserta didik, sedangkan penelitian yang sekarang variabel keduanya adalah kecerdasan spiritual siswa Penelitian terdahulu lebih terfokus pada penerapan budaya religius, dampak pelaksanaan budaya religius dan evaluasi pelaksanaan budaya religius melalui penguatan pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik.

				Sedangkan pada penelitian sekarang lebih terfokus pada bagaimana implementasi budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dan bagaimana dampak budaya religius terhadap perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik.
Tesis, Umi Masitoh (UIN Sunan Kalijaga 2017) Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta	Implementasi budaya religius sebagai upaya pengembangan sikap sosial siswa menunjukkan bahwa budaya pagi simpati dapat mengembangkan sikap sopan dan santun siswa, budaya <i>tadarrus central morning</i> dapat mengembangkan sikap rendah hati siswa, pembiasaan shalat dhuha dapat mengembangkan sikap jujur dan disiplin siswa, pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah dapat mengembangkan sikap disiplin siswa,	- Peneliti sama-sama membahas tentang implementasi budaya religius - Jenis penelitian kualitatif - Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi	- Pada penelitian terdahulu peneliti fokus pada upaya pengembangan sikap sosial siswa melalui implementasi budaya religius - Lokasi Penelitian - Fokus penelitian	- Memiliki variabel kedua yang berbeda yaitu pada penelitian terdahulu sikap sosial siswa dan pada penelitian sekarang kecerdasan spiritual siswa. Fokus penelitian terdahulu yaitu mengapa dilakukan pengembangan sikap sosial siswa dan bagaimana implementasi budaya religius sebagai upaya pengembangan sikap sosial

	<p>pembiasaan shalat jum'at dan khutbah jum'at dapat mengembangkan sikap santun siswa, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dapat mengembangkan sikap toleransi, dermawan, santun dan pemaaf siswa, pembiasaan infaq dapat mengembangkan sikap dermawan dan kasih sayang siswa, budaya <i>mentoring</i> dapat mengembangkan sikap toleransi siswa, dan kegiatan pesantren kilat bulan Ramadhan dapat mengembangkan sikap toleransi dan kebersamaan siswa.</p>			<p>siswa. Sedangkan pada penelitian sekarang lebih terfokus pada bagaimana implementasi budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dan bagaimana dampak budaya religius terhadap perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik.</p>
<p>Tesis, Al Mubdi'u (IAIN Bengkulu 2020) Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu</p>	<p>Berdasarkan fokus penelitian dari penulis, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan pengembangan kecerdasan spiritual melalui Pendidikan Agama Islam di MI Nurul Huda Kota Bengkulu menggunakan pendekatan mencontoh (<i>modeling</i>), guru sebagai model dalam melaksanakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti sama-sama membahas tentang kecerdasan spiritual - Jenis penelitian kualitatif - Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi 	<p>- Pada penelitian terdahulu kecerdasan spiritual dikembangkan melalui Pendidikan Agama Islam yang mana dalam hal ini guru memiliki peran penting dalam proses</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu dan sekarang memiliki salah satu variabel yang berbeda yaitu pendidikan agama Islam pada penelitian terdahulu dan budaya religius pada penelitian sekarang. - Penelitian terdahulu lebih terfokus pada bagaimana

	<p>peraturan-peraturan sekolah, sebagai model dalam menjalani nilai-nilai Islami, sebagai model dalam melaksanakan simbol-simbol Islami. Strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan Agama Islam di MI Nurul Huda Kota Bengkulu, diwujudkan melalui nilai-nilai Islami, aktivitas-aktivitas Islami, dan simbol-simbol Islami. Faktor pendukung dalam pengembangan kecerdasan spiritual ini berasal dari guru dan lingkungan sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya sarana prasarana yang mendukung, kurangnya motivasi dari orang tua, kurangnya kesadaran diri dan kurangnya kemampuan siswa dalam membagi waktu. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa guru PAI sangat berperan dalam pengembangan kecerdasan spiritual di MI Nurul Huda Kota Bengkulu.</p>		<p>pengembangan kecerdasan spiritual siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian - Objek penelitian 	<p>pendekatan, strategi, faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam. Sedangkan pada penelitian sekarang lebih terfokus pada bagaimana implementasi budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dan bagaimana dampak budaya religius terhadap perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik di MA U Hikmatul Amanah.</p>
--	---	---	--	---

F. Definisi Istilah

Bedasarkan uraian latar belakang di atas maka diperlukan adanya penjelasan istilah–istilah yang digunakan agar terdapat persamaan penafsiraan dan tidak terjadi kesalahan persepsi, adapun istilah yang di gunakan adalah sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

2. Budaya religius

Budaya religius adalah sikap dan perilaku dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Budaya religius merupakan nilai-nilai agama yang menjadi landasan dalam berperilaku dan sudah menjadi kebiasaan sehari-hari yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah.

3. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berkaitan dengan ketuhanan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu.